

Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Melalui Platform Investasi Fintech

Bagas Yeremi Pramadya, Fitri Safira*

Sekolah Tinggi Manajemen PPM

Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10340, Indonesia

ffa@ppm-manajemen.ac.id

*Corresponding Author

Received: 21-11-2024 | Accepted: 25-09-2025 | Published: 31-04-2026

How to cite: Pramadya, B.Y., Safira, F. (2026). Pengaruh pengetahuan investasi dan preferensi risiko terhadap keputusan berinvestasi melalui platform investasi fintech. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 6(1), 89-100. <https://doi.org/10.34149/jebmes.v6i1.166>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menyelidiki hubungan antara pengetahuan investasi dan preferensi risiko terhadap keputusan berinvestasi melalui aplikasi *FinTech* menggunakan Model *Technology Acceptance Model (TAM)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Covariance Based Structural Equation Model (CB-SEM)* dengan melibatkan 178 responden. Hasil dari riset ini menemukan bahwa pengetahuan investasi tidak mempengaruhi *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, sedangkan preferensi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap kedua faktor tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* tidak mempengaruhi sikap atau keputusan untuk berinvestasi, tetapi *perceived ease of use* berdampak signifikan pada keputusan investasi melalui platform *Fintech*. Penelitian ini menyarankan bahwa perusahaan *Fintech* harus mempertimbangkan preferensi risiko pengguna dalam mengembangkan platform mereka, seperti menyediakan rekomendasi investasi yang sesuai dan menggunakan kecerdasan buatan untuk memprediksi risiko. Temuan ini juga relevan bagi regulator dan lembaga perlindungan konsumen untuk mengawasi potensi fraud, terutama bagi individu dengan pengetahuan investasi tinggi tetapi tidak cakap dalam menggunakan teknologi *Fintech*.

Kata Kunci:

Technology Acceptance Model (TAM); preferensi risiko; pengetahuan investasi; teknologi finansial

ABSTRACT

This study aims to investigate the relationship between investment knowledge and risk preferences on investment decisions through FinTech applications using the Technology Acceptance Model (TAM). The method used in this research is Covariance Based Structural Equation Model (CB-SEM) involving 178 respondents. The results of this research found that investment knowledge does not affect perceived usefulness and perceived ease of use, while risk preferences have a significant impact on both factors. The findings indicate that perceived usefulness does not influence attitudes or decisions to invest, but perceived ease of use significantly impacts investment decisions through FinTech platforms. This study suggests that FinTech companies should consider users' risk preferences in developing their platforms, such as providing appropriate investment recommendations and using artificial intelligence to predict risks. These findings are also relevant for regulators and consumer protection agencies to monitor potential fraud, especially for individuals with high investment knowledge but low proficiency in using FinTech technology.

Keywords:

Technology Acceptance Model (TAM); risk preferences; investment knowledge; financial Technology

PENDAHULUAN

Investasi adalah tindakan menempatkan sejumlah uang atau sumber daya ke dalam suatu aset, proyek, atau instrumen keuangan dengan harapan akan memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai di masa depan. Tujuan utama dari investasi adalah untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Investasi dapat dibagi kedalam dua kategori jika dilihat dari jangka waktunya, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Masing-masing dari instrumen investasi memiliki tingkat probabilitas risiko dan *return* yang beragam. Penting bagi investor untuk memahami profil risiko dan tingkat pengembalian suatu instrumen investasi agar dapat mengoptimalkan portofolio investasinya. Oleh karena itu, idelanya, seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai invetasi yang cukup sebelum mulai berinvestasi.

Menurut penelitian Darmawan *et al.* (2019), pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara seseorang menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Dalamnya pengetahuan investasi yang dimiliki oleh seseorang diyakini dapat mendorong kepercayaan diri seseorang dalam mengambil keputusan investasi (Darmawan et al., 2019). Namun, melihat adanya probablitas risiko kerugian yang ada dalam investasi, maka keputusan investasi seseorang tidak dapat hanya berdasarkan pengetahuan investasinya saja. Terdapat faktor lain, salah satunya preferensi risiko dari orang tersebut sesuai dengan artikel yang ditulis True Tamplin pada laman *Finance Strategists* (2023). Dalam artikel disebutkan bahwa preferensi risiko seseorang mampu untuk membantu individu tersebut untuk menentukan strategi investasinya.

Berinvestasi dalam pasar bebas merupakan salah satu bentuk contoh tindakan yang melibatkan adanya potensi keuntungan yang terkait dengan tingkat risiko dan ketidakpastian (Mata *et al.*, 2018). Dari bentuk tindakan itu, beberapa psikolog mengungkapkan alasan individu memiliki selera risiko yang berbeda dalam membuat keputusan untuk terlibat dalam perilaku yang kemudian dituangkan dalam konsep "preferensi risiko". Dalam konteks investasi, preferensi risiko seseorang membentuk atau mempengaruhi batasan dalam membuat keputusan. Batasan ini dapat disebut juga toleransi risiko (Mazumdar , 2014). Mirip seperti pengertian preferensi risiko, toleransi risiko juga menunjukkan kesediaan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan investasi yang diinginkan, namun, hasil dari keputusan tersebut belum pasti dan memiliki potensi kerugian dari keputusan yang dibuat.

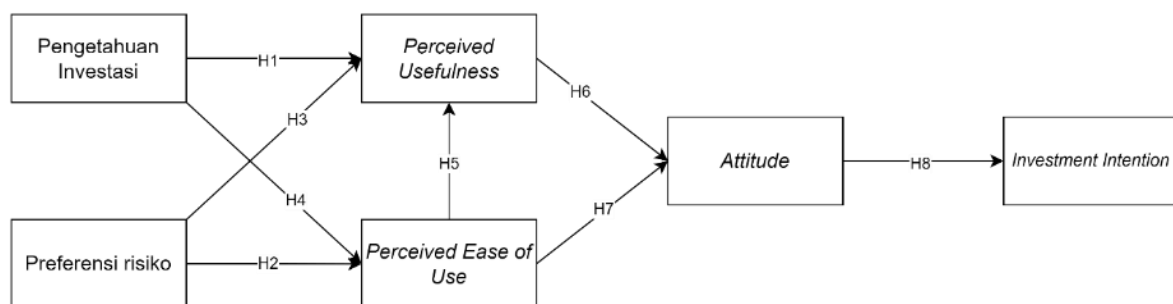
Memiliki tingkat pengetahuan investasi yang dalam, serta mampu memahami preferensi risiko yang dimiliki membuat seseorang lebih cakap dalam menentukan keputusan investasinya. Karena, dengan memiliki pengetahuan investasi yang baik, hal ini dapat membantu individu memilih instrumen investasi yang tepat untuk mendapatkan keuntungan yang besar di masa yang akan mendatang. Dengan memahami preferensi risiko yang dimiliki, hal ini juga dapat membantu individu untuk terhindar dari kegagalan investasi.

Kehadiran aplikasi-aplikasi *Financial Technology* atau *FinTech* mampu memberikan informasi dan edukasi investasi secara lengkap dan mudah kepada calon investor. Penggunaan aplikasi *FinTech* kini sudah menjadi hal yang umum di masyarakat. Setiawan *et al.* (2021) dalam penelitiannya

menyebutkan bahwa penggunaan atau adopsi teknologi aplikasi *FinTech* terus meningkat, terutama saat masa pandemi Covid-19 karena adanya pembatasan di masyarakat. Setiawan *et al.* (2021) juga menyebutkan peningkatan penggunaan aplikasi *FinTech* di masyarakat didorong juga dengan kemudahan penggunaan aplikasi tersebut, sehingga masyarakat dengan literasi finansial yang minim pun dapat menggunakan aplikasi tersebut. Lebih lanjut, aplikasi *FinTech* pun juga mampu memfasilitasi individu untuk memahami preferensi risiko mereka sebelum memulai berinvestasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki hubungan pengaruh pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang dan preferensi risiko seseorang terhadap keputusan berinvestasi melalui aplikasi *Fintech* dengan menggunakan Model *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian dengan Model *TAM* dianggap mampu memberikan kesimpulan terhadap bagaimana sikap untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi melalui aplikasi *FinTech* dibentuk dari persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan yang dipengaruhi oleh variabel eksternal, yaitu preferensi risiko dan pengetahuan investasi (Setiawan *et al.*, 2021). Dengan mengetahui hubungan pengaruh pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang dan preferensi risiko seseorang terhadap keputusannya berinvestasi melalui aplikasi *FinTech*, diharapkan dapat membantu individu untuk memahami pentingnya memiliki pengetahuan investasi dan preferensi sebelum memulai investasi, serta dapat memanfaatkannya agar dapat berinvestasi dengan bijak. Serta, bagi perusahaan induk aplikasi *Fintech*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai tingkat pengetahuan investasi dan jenis preferensi risiko dari pengguna aplikasi mereka. tingkat pengetahuan investasi dan jenis preferensi risiko dari pengguna aplikasi *Fintech* investasi, serta pengaruh tingkat pengetahuan investasi dan jenis preferensi risiko terhadap intensitas penggunaan aplikasi, yang kemudian dapat dijadikan sebagai bagian dari strategi perusahaan.

Berdasarkan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini serta berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dibuat sebuah kerangka konseptual berdasarkan hasil modifikasi dari *TAM*.



Gambar 1 Kerangka Hipotesis Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyanta dan Kadi (2020) mengungkapkan adanya hubungan pengetahuan inventasi seseorang terhadap intensitas untuk berinvestasi. Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti apakah pengetahuan investasi membantu untuk meningkatkan intensitas berinvestasi dari penyajian informasi investasi yang terdapat pada platform *Fintech* investasi.

H1: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dari penggunaan sebuah platform *Fintech* investasi.

Berdasarkan penelitian dari Xie *et al*, (2021) menyatakan risiko yang dirasakan dapat menghambat seseorang untuk menggunakan *fintech*. Berdasarkan dari penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui preferensi risiko yang dimiliki sebelumnya oleh seseorang dapat memudahkan dan memaksimalkan penggunaan mereka terhadap platform *Fintech* investasi.

H2: Preferensi Risiko berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dari penggunaan sebuah platform *Fintech* investasi.

H3: Preferensi Risiko berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dari penggunaan sebuah platform *Fintech* investasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyanta dan Kadi (2020) mengungkapkan bahwa Generasi Y dianggap mampu menggunakan dengan mudah teknologi, termasuk dalam penggunaan platform aplikasi investasi. Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa Generasi Y yang mampu memiliki kemampuan literasi yang baik dan lebih cakap dalam menggunakan teknologi. Akhirnya dari penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan investasi dan *perceived ease of use* individu berdampak positif terhadap intensitas untuk berinvestasi. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk meneliti adanya pengaruh pengetahuan investasi yang dapat semakin mempermudah individu dalam menggunakan platform aplikasi investasi.

H4: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* dari penggunaan sebuah platform *Fintech* investasi.

Dalam penelitian Wahyudi dan Hutabarat (2023) mengungkapkan bahwa kemudahan dalam penggunaan sebuah aplikasi akan membawa kenyamanan dalam penggunaan aplikasi. Kemudian kemudahan penggunaan dapat memberikan persepsi yang baik kepada konsumen mengenai kinerja dan efektifitas sebuah layanan yang diberikan.

H5: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dari penggunaan sebuah platform *Fintech* investasi.

H6: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude* adopsi platform *Fintech* investasi.

Dalam penelitian Wahyudi dan Hutabarat (2023) mengungkapkan bahwa *perceived usefulness* merupakan persepsi dari konsumen mengenai sesuatu yang mampu meningkatkan efisiensi dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu mereka berpendapat bahwa adanya persepsi yang baik dari konsumen menimbulkan sikap yang baik.

H7: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude* adopsi platform *Fintech* investasi.

Dalam penelitian Wahyudi dan Hutabarat (2023) mengungkapkan sikap pelanggan terhadap suatu layanan atau servis berperan dalam menentukan apakah mereka akan memilih untuk menggunakan layanan tersebut. Sikap yang positif akan menggerakkan konsumen untuk meningkatkan intensitas dalam penggunaan layanan tersebut

H8: *Attitude* adopsi platform *Fintech* investasi berpengaruh positif terhadap *investment intention* pada platform *Fintech* investasi

METODE RISET

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan jenis *conclusive casual*, yakni penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah bukti dari hubungan sebab akibat (Malhotra, 2010). Kemudian dilihat dari sifat penelitiannya, maka penelitian ini termasuk sebagai penelitian murni atau *basic research*. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode survey melalui kuisisioner yang disebar secara daring. Data tersebut merupakan hasil jawaban dari kuisisioner yang disebar oleh peneliti. Kuisisioner dibentuk dengan tujuan untuk mengukur variabel-variabel yang dipakai pada penelitian ini, antara lain: *investment knowledge*, *risk preference*, *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *attitude*. Selanjutnya tiap-tiap jawaban pada kuisisioner diukur dengan menggunakan Skala Likert.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah setiap individu yang sudah berinvestasi secara aktif maupun pasif dengan menggunakan setidaknya salah satu dari aplikasi platform investasi, antara lain: *Stockbit*, *Ajaib*, *RTI Business*, *SimInvest*, *Bibit*, *IPOT*, *Bareksa*, *MOST*, *BRIGHTS*, dan *BIONS*. Metode penarikan sample dalam penelitian ini akan dilakukan dengan simple random sampling. Artinya, siapapun yang pernah berinvestasi melalui platform fintech tersebut dapat menjadi responden dalam penelitian ini. Kemudian metode analisis data yang akan digunakan dalam riset ini menggunakan *Covarian Based Structural Equation Modeling (CB-SEM)* dengan menggunakan metode *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*. Berdasarkan jumlah konstruk yang dibuat pada penelitian ini yang berjumlah 7 konstruk dan jumlah sampel yang dianjurkan pada metode *MLE* menurut Hair (2017), maka ditetapkan target sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berkisar 150-200 sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari kuisisioner yang disebar, peneliti mendapatkan hasil sebanyak 240 responden. Namun, setelah dilakukan pemeriksaan terhadap data kuisisioner yang menyimpang dari data mayoritas atau data *outliers* yang diidentifikasi menggunakan perhitungan nilai *Interquartile Range* dan *Z-score* maka hanya terdapat 178 data yang dapat digunakan. Selanjutnya dari data yang didapat, dilakukan uji validitas dan uji realibilitas dari kuisisioner yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Uji Validitas dilakukan untuk mengukur apakah alat ukur yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, sementara uji realibilitas digunakan sebagai metode untuk mengukur tingkat kehandalan sebuah pertanyaan dalam kuisisioner (Kline, 2016).

Dari hasil uji realibilitas yang terdapat pada Tabel 1. Dari hasil uji realibilitas yang terdapat pada Tabel 1. menunjukkan semua instrumen memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0,6, hal ini

menunjukkan setiap item konsisten mengukur variabel yang sama. Setelah mengetahui bahwa hasil uji realibilitas menunjukan hasil yang konsisten, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji validitas yang hasilnya terdapat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas

Instrumen	Cronbach's Alpha
<i>Investment Knowledge</i>	0.703
<i>Risk Preferences</i>	0.655
<i>Perceived Usefulness</i>	0.915
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.735
<i>Attitude</i>	0.825
<i>Investment Intention</i>	0.775

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

	<i>Investment Knowledge</i>	<i>Risk Preferences</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Attitude</i>	<i>Investment Intention</i>
IK1	0.822					
IK2	0.800					
IK3	0.762					
PR1		0.636				
PR3		0.620				
PR4		0.688				
PR5		0.585				
PR6		0.751				
PU1			0.841			
PU2			0.854			
PU3			0.852			
PU4			0.829			
PU5			0.893			
PU6			0.783			
EU1				0.770		
EU2				0.843		
EU3				0.818		
A1					0.801	
A2					0.817	
A3					0.822	
A4					0.802	
I1						0.869
I2						0.865
I3						0.755

Dari Tabel 2 diketahui bahwa tiap item memiliki nilai lebih dari 0,5 yang menandakan adanya korelasi yang wajar hingga sangat kuat antara item dengan instrumen yang diteliti. Hal ini juga menunjukkan bahwa item dalam kuisisioner adalah valid sebagai alat ukur penelitian.

Pengujian Kesesuaian Model dan Data

Pada penelitian kali ini dilakukan pengujian kesesuaian model dan data dengan menggunakan pengukuran *Goodness of Fit (GOF)*. Pengukuran ini berusaha mengungkapkan adanya relasi atau kecocokan antara model yang dibuat dalam penelitian dengan data nyata yang ada. Pada pengujian ini, peneliti menggunakan 3 metrik yang terdapat pada pengukuran *GOF* ini, yaitu: *Goodnes of Fit Index (GFI)*, *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*, *Tucker Lewis Index (TLI)*. Hasil pengujian dengan pengukuran *GOF* ini terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Pengukuran GOF

Metrik	GFI	RMSEA	TLI
Hasil	0.805	0.080	0.868

Dari Tabel 3 menunjukkan model yang diteliti memiliki nilai *GFI* 0,805, yang berada di bawah standar umum 0,90 tetapi masih dapat diterima dengan perbaikan lebih lanjut. Nilai *RMSEA* adalah 0,080, yang dianggap baik karena masih di ambang batas yang diterima. Nilai *TLI* adalah 0,868, sedikit di bawah standar 0,90, tetapi masih menunjukkan kesesuaian yang cukup baik. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan kesesuaian yang memadai dengan data yang ada, meskipun ada ruang untuk perbaikan pada beberapa metrik.

Pengujian Validitas dan Realibilitas Model

Kemudian selanjutnya dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan *Composite Reliability* (*CR*), yang menunjukkan konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk konstruk. Nilai *CR* yang lebih besar dari 0.70 umumnya dianggap sebagai indikasi reliabilitas yang baik. Hasil pengujian reliabilitas yang terdapat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *CR* untuk setiap konstruk melebihi ambang batas 0.70, yang mengindikasikan bahwa konstruk-konstruk dalam model yang diajukan ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *AVE* dan *CR*, dapat disimpulkan bahwa model *TAM* yang diajukan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Nilai *AVE* yang memadai menunjukkan validitas konstruk yang baik, sementara nilai factor loading yang tinggi menunjukkan validitas konvergen yang kuat. Selain itu, nilai *CR* yang tinggi menunjukkan konsistensi internal yang kuat. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap validitas dan reliabilitas konstruk yang ada.

Tabel 4 Hasil pengujian AVE dan CR

Item	AVE	CR
<i>Investment Knowledge</i>	0.651	0.848
<i>Risk Preferences</i>	0.704	0.922
<i>Perceived Usefulness</i>	0.828	0.966
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.644	0.844
<i>Attitude</i>	0.713	0.909
<i>Investment Intention</i>	0.668	0.857

Analisis pengolahan data dengan prosedur Maximum Likelihood Estimation (MLE)

Tabel 5 Hasil Pengukuran dengan prosedur MLE

Pengaruh Antar Konstruk	Beta	Standard Error	z-value	p-value
<i>Investment Knowledge</i> terhadap <i>Perceived Ease Of Use</i>	0.1847	0.2092	1.0031	0.3158
<i>Investment Knowledge</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	0.7243	0.6126	2.5524	0.2049
<i>Risk Preference</i> terhadap <i>Perceived Ease of Use</i>	-0.2374	-0.2472	-1.2676	0.0107
<i>Risk Preference</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	0.5808	0.4513	1.8161	0.0694
<i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	0.6646	0.6106	3.8606	0.0001
<i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Attitude</i>	0.1165	0.1250	1.0813	0.0000
<i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude</i>	0.8678	0.8553	5.7706	0.2795
<i>Attitude</i> terhadap <i>Investment Intention</i>	1.1655	0.9430	10.1505	0.0000

Setelah mengetahui tiap konstruk memiliki validitas dan realibilitas, serta model *TAM* yang dibentuk dianggap memenuhi kesesuaian, pada bagian ini akan mengukur keterkaitan atau hubungan antar konstruk dengan menggunakan prosedur *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*. Pengukuran dilakukan dengan mengolah data hasil kuisioner menggunakan pemrograman *Python*. Hasil dari pengukuran didapat terlihat pada Tabel 5. Dari hasil *p-value* serta melihat signifikansi pengaruh antar konstruk yang diwakili oleh besaran *p-value*, maka dapat ditarik kesimpulan atas hipotesis yang diujikan.

Tabel 6 Hasil Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Keputusan
H1: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> dari penggunaan sebuah platform <i>Fintech</i> investasi.	Ditolak
H2: Preferensi Risiko berpengaruh positif terhadap <i>perceived ease of use</i> dari penggunaan sebuah platform <i>Fintech</i> investasi.	Diterima
H3: Preferensi Risiko berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> dari penggunaan sebuah platform <i>Fintech</i> investasi.	Diterima
H4: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap <i>perceived ease of use</i> dari penggunaan sebuah platform <i>Fintech</i> investasi.	Ditolak
H5: <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> dari penggunaan sebuah platform <i>Fintech</i> investasi.	Diterima
H6: <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif terhadap attitude adopsi platform <i>Fintech</i> investasi.	Diterima
H7: <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap attitude adopsi platform <i>Fintech</i> investasi.	Ditolak
H8: Attitude adopsi platform <i>Fintech</i> investasi berpengaruh positif terhadap investment intention pada platform <i>Fintech</i> investasi	Diterima

Dari Tabel 6 menunjukkan pad penelitian ini menemukan beberapa poin penting terkait pengaruh pengetahuan investasi dan preferensi risiko terhadap penggunaan aplikasi *Fintech* investasi. Pertama, pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap *perceived usefulness (PU)* dan *perceived ease of use (PEOU)*. Hal ini mungkin berkaitan dengan kecakapan individu dalam menggunakan aplikasi yang lebih memiliki hubungan dengan *PU* dan *PEOU* daripada pengetahuan investasi. Dengan demikian, seseorang yang memiliki pengetahuan investasi tinggi namun tidak cakap dalam menggunakan aplikasi tetap tidak akan merasakan kemudahan atau manfaat dari aplikasi tersebut. Selain itu, keberagaman fitur dan teknologi pada aplikasi *Fintech* investasi sering kali menambah kompleksitas, yang semakin menyulitkan pengguna yang tidak cakap dalam teknologi.

Sebaliknya, preferensi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *PU* dan *PEOU*. Aplikasi *Fintech* biasanya menyediakan fitur asesmen risiko individu dan edukasi investasi, yang membantu pengguna menyadari preferensi risiko mereka dan memberikan rekomendasi investasi yang sesuai. Fitur-fitur ini memudahkan pengguna dan meningkatkan manfaat yang dirasakan dari aplikasi. Kemudahan penggunaan (*PEOU*) juga berpengaruh terhadap tingkat manfaat yang dirasakan (*PU*), seperti yang didukung oleh penelitian Wahyudi dan Hutabarat (2023), yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan membawa kenyamanan dan kenyamanan ini membentuk sikap positif terhadap penggunaan aplikasi.

Namun, *PU* ternyata tidak berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan aplikasi *Fintech* investasi. Meskipun *PU* dapat meningkatkan efisiensi, antarmuka yang buruk, masalah keamanan, dan

kehandalan data dapat memberikan pengalaman buruk, sehingga membuat pengguna enggan menggunakan aplikasi tersebut. Terakhir, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh terhadap keputusan untuk berinvestasi melalui platform *Fintech*. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyudi dan Hutabarat (2023), yang menemukan bahwa sikap positif terhadap layanan mendorong pengguna untuk mencoba dan meningkatkan intensitas penggunaan layanan tersebut. Penelitian ini menyoroti pentingnya kemudahan penggunaan dan fitur yang mendukung preferensi risiko dalam meningkatkan manfaat yang dirasakan dari aplikasi *Fintech* investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji hubungan antara pengetahuan investasi dan preferensi risiko terhadap keputusan berinvestasi melalui platform *Fintech* menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Studi ini menemukan bahwa pengetahuan investasi tidak mempengaruhi *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, sedangkan preferensi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keduanya. Selain itu, *perceived usefulness* tidak mempengaruhi attitude untuk berinvestasi, berbeda dengan *perceived ease of use* yang berpengaruh signifikan. Dengan demikian, dalam model *TAM* ini, preferensi risiko lebih berperan dalam keputusan berinvestasi melalui platform *Fintech* dibandingkan pengetahuan investasi. Temuan ini penting bagi penyedia platform *Fintech* untuk mempertimbangkan preferensi risiko pengguna dalam pengembangan layanan, seperti memberikan rekomendasi investasi sesuai dengan preferensi risiko atau memprediksi potensi risiko investasi melalui kecerdasan buatan. Temuan ini juga berguna bagi regulator dan lembaga perlindungan konsumen, karena menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tinggi tidak selalu berkorelasi dengan kecakapan menggunakan teknologi *Fintech*, yang bisa menjadi celah untuk *fraud*. Penelitian ini menegaskan pentingnya kemudahan penggunaan aplikasi dalam meningkatkan pengalaman pengguna, meskipun *perceived usefulness* tidak signifikan dalam mempengaruhi keputusan investasi. Sikap positif terhadap aplikasi terbukti mendorong keputusan untuk berinvestasi dan intensitas penggunaan layanan.

Namun terdapat limitasi pada penelitian ini yaitu, model *TAM* yang digunakan dalam penelitian masih belum memenuhi dalam pengujian kesesuaian data dan model secara lebih optimal. Hal ini terlihat dari metrik yang diuji, model *TAM* yang digunakan hanya lolos pada metrik *RMSEA* dan hasil tersebut merupakan ambang batas dari metrik tersebut. Salah satu hal yang mungkin menjadi penyebabnya adalah jumlah sampel yang terbatas. Menurut Hair *et al.* (2014), jumlah sampel yang lebih ideal adalah 200 sampel sementara penelitian ini hanya menggunakan 178 respons yang dapat digunakan akibat banyaknya data *outlier* yang terdapat dari kuisioner.

Berdasarkan limitasi dan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan untuk meningkatkan kesesuaian model dan data dengan menambah jumlah sampel agar *data model fit* yang digunakan lebih optimal. Kedua, disarankan untuk menambahkan metode wawancara dalam pengumpulan data guna memberikan sudut pandang baru yang dapat memperkaya hasil penelitian dan memberikan kesimpulan yang lebih kompleks. Selain itu,

penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed method* dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, seperti wawancara dengan narasumber, untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Terakhir, karena penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan investasi tidak mempengaruhi *perceived ease of use* maupun *perceived usefulness*, disarankan untuk menambahkan variabel *self efficacy* dalam penelitian berikutnya. Pengetahuan investasi dapat meningkatkan *self efficacy* seseorang dalam berinvestasi menggunakan platform Fintech investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, Ruben C., et al. "How People Know Their Risk Preference." *Scientific Reports*, vol. 10, no. 1, Sept. 2020, p. 15365. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.1038/s41598-020-72077-5>.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P. and Warshaw, P.R. (1989) 'User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Of Two Theoretical Models', *Management Science*, 35(8), pp. 982–1003. doi:10.1287/mnsc.35.8.982.
- Eni, Y. et al. (2023) 'The Influence Of Advertising, Perceived Ease Of Use And Perceived Usefulness On Purchase Intention And Its Impact On Purchase Decision On Investment Appsirical examination with an extended technology acceptance model', *Business, Management and Economics Engineering*, 21(01), p. 577.
- Gärling, Tommy, et al. "Financial Risk-Taking Related to Individual Risk Preference, Social Comparison and Competition." *Review of Behavioral Finance*, vol. 13, no. 2, Apr. 2021, pp. 125–40. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.1108/RBF-11-2019-0153>.
- Hair, J.F. et al. (2014) *Multivariate Data Analysis*. 7th ed. Harlow: Pearson.
- Hu, Z. et al. (2019) 'Adoption Intention Of Fintech Services For Bank Users: An Empirical Examination With An Extended Technology Acceptance Model', *Symmetry*, 11(3), p. 340. doi:10.3390/sym11030340.
- Januarsyah, Rizky, et al. (2015) "The Influence Of Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, And Attitude Toward Behavior On The Intention To Use Of Internet Banking (Case Study At BNI 46 Bank Kln Brawijaya University Malang)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 27, no. 1
- Kline, R.B. (2016) *Principles and practice of structural equation modeling*. 4th edn. New York: The Guilford Press.
- Lina, Lia Febrina, et al. "Millennial Motivation in Maximizing P2P Lending in SMEs Financing." *Journal of Applied Business Administration*, vol. 5, no. 1, Sept. 2021, pp. 188–93.
- Mata, Rui, et al. "Risk Preference: A View from Psychology." *Journal of Economic Perspectives*, vol. 32, no. 2, May 2018, pp. 155–72. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.1257/jep.32.2.155>.
- Mazumdar, Smita. "Individual Investment Behavior With Respect To Financial Knowledge And Investment Risk Preference: A Study." *International Journal Of Management Research And Business Strategy*, vol. 2, no. 2, Apr. 2014.
- Prastiawan, D.I., Aisjah, S. and Rofiaty, R. (2021) 'The Effect Of Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And Social Influence On The Use Of Mobile Banking Through The Mediation Of Attitude Toward Use', *Asia Pacific Management and Business Application*, 009(03), pp. 243–260. doi:10.21776/ub.apmba.2021.009.03.4.
- Samsuri, A., Ismayanti, F. and Narsa, I.M. (2019) 'Effects of Risk Tolerance and Financial Literacy to Investment Intentions', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(9), p. 40.

- Setiawan, Budi, et al. "User Innovativeness and Fintech Adoption in Indonesia." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, vol. 7, no. 3, Sept. 2021, p. 188. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.3390/joitmc7030188>.
- Setyanta, B. and Kadi, D.C. (2020) 'The Effect Of Perceived Ease Of Use, Investment Knowledge, And Perceived Risk On Intentions To Purchase Of Share In Generation Y', *AMAR (Andalas Management Review)*, 4(2), pp. 60–72. doi:10.25077/amar.4.2.60-72.2020.
- Setyorini, N. and Indriasari, I. (2020) 'Does Millennials Have An Investment Interest? Theory Of Planned Behaviour Perspective', *Diponegoro International Journal of Business*, 3(1), pp. 28–35. doi:10.14710/dijb.3.1.2020.28-35.
- Tamplin, T. (2023) *Risk Preference: Meaning, Factors, Importance, And Categories, Finance Strategists*. Available at: <https://www.financestrategists.com/wealth-management/risk-profile/risk-preference/> (Accessed: 29 April 2024).
- Tempo.co (2023) *7 aplikasi Investasi Saham terbaik Resmi Ojk, Tempo*. Available at: <https://bisnis.tempco.co/read/1703344/7-aplikasi-investasi-saham-terbaik-resmi-ojk> (Accessed: 29 April 2024).
- Wahyudi, T. and Hutabarat, Z. (2023a) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Digital Banking: Livin' By Mandiri', *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 10(1), pp. 509–525.
- Widiastuti, H. and Hayati, S.R. (2019) 'User's Perceived Usefulness, Quality And Ease Of Use Of Internet Financial Reporting (IFR) On Their Intention To Use IFR For Investment Decision Making', *Proceedings of the 5th International Conference on Accounting and Finance (ICAF 2019)*, 102, p. 73. doi:10.2991/icaf-19.2019.12.
- Xie, J *et al.* (2021) Understanding FinTech Platform Adoption: Impacts of Perceived Value and Perceived Risk. *J. Theor. Appl. Electron. Commer. Res.*, 16, 1893-1911. <https://doi.org/10.3390/jtaer16050106>